

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kasus Enron dan WorldCom yang terjadi pada awal abad ke-21 memang menggemparkan dunia, kedua perusahaan besar di Amerika Serikat ini terbukti telah melakukan *fraud* dalam laporan keuangan, tidak hanya mengakibatkan sejumlah kerugian besar bagi investor namun juga mempengaruhi perekonomian negara itu. Baru-baru ini, pada pertengahan Juni 2015, terkuak juga kasus Toshiba di Jepang yang terbukti telah melakukan manipulasi laporan keuangan. Kasus-kasus ini membuat pengguna laporan keuangan mau tidak mau harus meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap keandalan laporan keuangan.

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kebanyakan laporan keuangan disiapkan dengan integritas dan memperlihatkan *fair presentation* dari posisi keuangan perusahaan yang mengeluarkannya. Sayangnya, laporan keuangan kadang-kadang disiapkan dengan salah saji material yang disengaja pada posisi keuangan dan performa perusahaan dengan adanya motivasi tertentu. Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.70, salah saji material dapat terjadi karena kesalahan yang tidak disengaja oleh penyaji laporan keuangan (*error*) atau karena adanya manipulasi laporan keuangan (*fraud*).

*Fraud* laporan keuangan, jika dilihat dari sejarahnya bukanlah merupakan hal baru dan frekuensi kejahatan ini terjadi meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Bentuk dari *fraud* ini sudah berubah drastis menjadi lebih maju dan

modern. Skandal yang masih terjadi hingga kini menekankan bahwa pentingnya peranan internal dan eksternal perusahaan yang diharapkan juga berevolusi dari segi fungsi dan efektifitasnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh hak untuk mendapatkan laporan keuangan yang andal dan terbebas dari ancaman *fraud*.

Adanya kontrol internal yang lemah dan pihak independen yang kurang kompeten dan tidak objektif dapat meningkatkan kesempatan untuk melakukan *fraud* laporan keuangan oleh manajemen. Manajemen berada dalam posisi yang mempunyai kontak langsung dengan penyajian laporan keuangan, posisi ini memungkinkan manajemen dapat secara langsung ataupun tak langsung melakukan manipulasi pencatatan akuntansi, menampilkan *fraudulent financial information*, atau mengesampingkan prosedur kontrol yang telah dibuat untuk menghindari *fraud*.

Pengaplikasian *corporate governance* yang efektif merupakan bagian penting dalam pencegahan terjadinya *fraud*, studi empiris mengindikasikan bahwa *corporate governance* yang lemah berpengaruh dengan *fraud* laporan keuangan. Salah satu *corporate governance* yang mempunyai kontak langsung dengan pengawasan terhadap ada atau tidaknya *fraud* dalam perusahaan adalah komite audit. Keputusan Ketua Bapepam LK No. Kep-643/BL/2012 menjelaskan adanya beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penciptaan komite audit yang efektif, yaitu berhubungan dengan jumlah anggota komite audit, keahlian keuangan, jumlah rapat yang diadakan dalam setahun dan independensi. Maka, apabila komite audit telah memenuhi karakteristik komite audit yang baik tersebut, maka kualitas laporan keuangan perusahaan diharapkan menjadi lebih baik juga. Komite

audit yang efektif diharapkan dapat mendeteksi kemungkinan adanya *fraud* dalam laporan keuangan dan dapat mengurangi potensi kemungkinan terjadinya *fraud* tersebut.

Auditor independen sebagai pihak eksternal memberikan opini pada laporan keuangan berdasarkan pada evaluasi dari kesimpulan yang tergambar dari bukti audit yang diperoleh, dan mengungkapkan opini tersebut secara jelas melalui laporan tertulis (International Standard on Auditing 700). Auditor bertanggung jawab dalam memberikan jaminan yang *reasonable* bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, maupun yang disebabkan oleh *fraud* ataupun *error*.

Kemungkinan adanya salah saji material yang disengaja dan tidak terungkap akan bisa diminimalisir apabila laporan keuangan diaudit dengan kualitas yang bagus oleh auditor yang mempunyai pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas audit dapat diukur dengan melihat apakah perusahaan mengaudit laporan keuangannya pada KAP Big 4 yang mempunyai sejarah panjang serta berbagai macam pengalaman keberhasilan dan kegagalan dalam mengaudit laporan keuangan yang mempunyai kemungkinan terjadinya *fraud*. Kualitas audit juga bisa dilihat dari apakah perusahaan diaudit oleh auditor yang mempunyai kompetensi dan pengetahuan lebih di industri tersebut. Auditor spesialis diharapkan mampu menekan terjadi *fraud* dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang terlihat sehat yang dinilai dari laporan keuangannya mungkin saja telah melakukan manipulasi laporan keuangan, hanya saja tidak terungkap ke publik karena keterbatasan yang dimiliki oleh auditor eksternal dalam melakukan audit. Untuk melihat kemungkinan terjadinya *fraud* dalam

laporan keuangan oleh pihak eksternal perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Model M-Score (Beneish, 2009 dan Beneish, Lee & Nichols, 2013) dipercaya dapat menilai kemungkinan terjadinya *fraud* yang dihitung dengan model dan pengukuran rasio tertentu sehingga dapat melihat perusahaan yang berkemungkinan telah melakukan *fraud* pada laporan keuangannya. Hasil laporan keuangan yang berkemungkinan melakukan *fraud* dari analisis M-Score kemudian akan dilihat pengaruhnya dengan efektifitas komite audit, ukuran KAP dan spesialisasi auditor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraud* Laporan Keuangan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan?
2. Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan?
3. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan?

5. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan?
6. Apakah ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran KAP dan spesialisasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

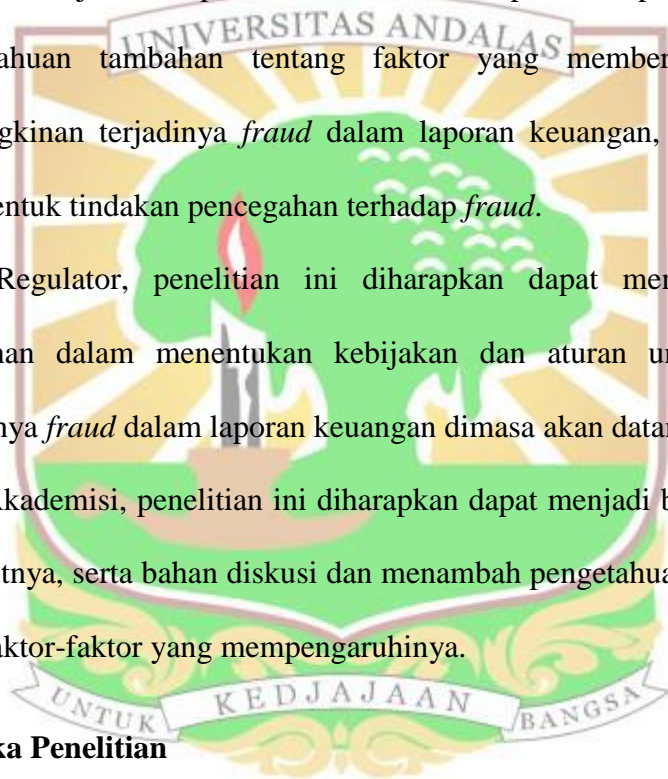
Sesuai dengan rumusan masalah yang telah sebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh ukuran komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh ukuran KAP terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh spesialisasi auditor terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan.



## 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apakah adanya pengaruh efektifitas komite audit dan kualitas audit independen terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang faktor yang memberikan pengaruh kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan, sehingga dapat membentuk tindakan pencegahan terhadap *fraud*.
3. Bagi Regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam menentukan kebijakan dan aturan untuk mencegah terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan dimasa akan datang.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya, serta bahan diskusi dan menambah pengetahuan tentang *fraud* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.



## 1.5 Sistematika Penelitian

Bab satu adalah pendahuluan. Pendahuluan meliputi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang ada, tujuan dan kegunaan dari penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan. Bab dua adalah landasan teori, menguraikan tentang teori yang menjadi landasan dalam penelitian, review penelitian terdahulu, dan kerangka teoritis. Bab tiga adalah metodologi penelitian, pada bagian ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, data

dan sample yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, model penelitian yang digunakan, variable penelitian serta metode pengolahan data dan pengembangan hipotesis.

Bab empat adalah analisis data dan pembahasan, pada bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. Bab lima adalah penutup, pada bagian terakhir ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

